

PENGARUH KONEKSI POLITIK, *LEVERAGE*, UKURAN KAP TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)

Nur Hafni Laduni^{1*} Seniwati Sembring² Ahmad Muhajir³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan
Jl Pintu Air IV No.214 Kwala Bekala, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara
20142. (061) 8366679

*E mail: afniyoung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, *leverage*, ukuran KAP terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sampel yang diperoleh selama 3 tahun penelitian sebanyak 25 sampel, sehingga diperoleh 75 data observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan purposive sampling dengan metode analisis data analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Koneksi Politik, *Leverage*, Ukuran KAP, Penghindaran Pajak.

Diterima : 15 Juli 2022

Direvisi : 18 Juli 2022

Disetujui : 8 Agustus 2022

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang namun memiliki penduduk yang cukup banyak. Sebagai negara berkembang Indonesia juga melakukan pembangunan sebagai salah satu cara untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik. Dalam menjalankan pembangunan tentunya pemerintah Indonesia membutuhkan dukungan dana yang besar. Dana yang digunakan untuk pembangunan itu diperoleh dari berbagai sumber dan salah satu sumber pendanaan itu adalah pajak. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan yang nilainya besar bagi negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan biaya rutin negara. Perusahaan akan berusaha menekan beban pajaknya seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimal karena bagi perusahaan pajak adalah beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Banyak upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak sedangkan pemerintah menginginkan pajak sebesar mungkin yang berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Oleh karena itulah sebagian besar perusahaan banyak melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Koneksi Politik, *Leverage*, Ukuran KAP Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”.

2. Kajian Pustaka

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memitigasi beban pajak secara legal yang dilakukan dengan memanfaatkan celah atas ketentuan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri [1]. Penghindaran pajak diukur dengan *effective tax rate* (ETR) [2], yaitu

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

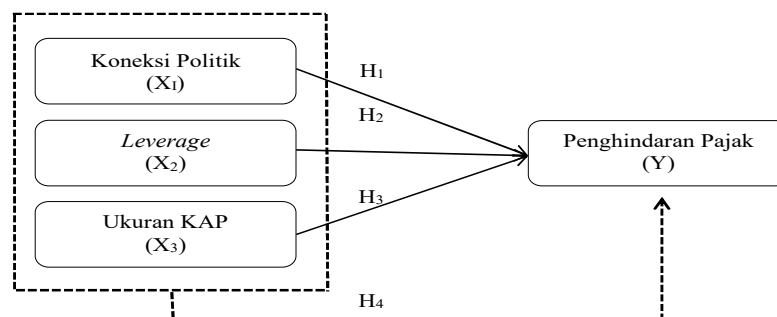
Koneksi politik merupakan suatu kondisi terjalinnya hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak [3]. Koneksi politik menggunakan variabel dummy, perusahaan yang memiliki koneksi politik diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik diberi nilai 0 [4].

Leverage adalah penambahan jumlah hutang untuk biaya investasi yang mengakibatkan timbulnya biaya tambahan berupa bunga atau *interest* yang dimana semakin tinggi biaya bunga maka akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan bagi wajib pajak badan atau perusahaan [5]. Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan [6]. Ukuran KAP menggunakan variabel dummy, KAP big four diberi nilai 1 sedangkan KAP non-big four diberi nilai 0.

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H4: Koneksi politik, *leverage*, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [7].

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 57 perusahaan, sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan selama 3 tahun penelitian maka diperoleh 75 data observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang di kumpulkan dari sumber data yang telah ada dan bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran pajak
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X ₁	= Koneksi politik
X ₂	= <i>Leverage</i>
X	= Ukuran KAP
e	= <i>Error</i>

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis yang lebih jauh terhadap hasil pengolahan data, maka persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik harus berdistribusi normal, non-multikolinieritas, non-autokorelasi dan non-heteroskedastisitas [8].

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual berdistribusi normal jika nilai sig. > alpha (0,05).

Berikut adalah uji normalitas setelah transformasi, transformasi dilakukan bertujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain agar dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Dalam penelitian ini menggunakan transformasi bentuk Logaritma 10 (Lg10).

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.17908986
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.043
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *ouput* uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *test statistik* sebesar 0,055 dengan probabilitas nilai signifikansi 0,200 di atas nilai *alpha* (0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima atau data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas [8]. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tidak ada multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log_Koneksi_Politik	.875	1.913
	Log_Leverage	.804	1.117
	Log_Ukuran_KAP	.860	1.221

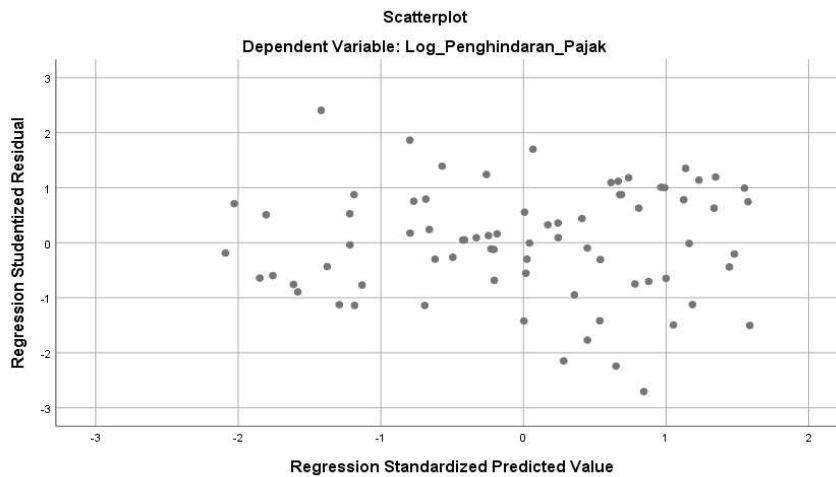
a. Dependent Variable: Log_Penghindaran_Pajak

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel bebas yang ada yaitu, nilai *tolerance* yang lebih dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [8], pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*.



Gambar

4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [8].

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.669	.532	.12473	1.143

a. Predictors: (Constant), Log_Ukuran_KAP, Log_Leverage, Log_Koneksi_Politik

b. Dependent Variable: Log_Penghindaran_Pajak

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil autokorelasi dengan metode analisis *Durbin Watson* menunjukkan angka 1,143, karena angka yang terletak di *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian.

4.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.345	.006		10.027	.000
	Log_Koneksi_Politi k	-.012	.047	-.015	-.378	.511
	Log_Leverage	.772	.018	.727	8.908	.000
	Log_Ukuran_KAP	.170	.024	.120	2.087	.004

a. Dependent Variable: Log_Penghindaran_Pajak

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi linear berganda adalah untuk menyimpulkan apakah naik dan turunnya variabel independen (koneksi politik, *leverage*, ukuran KAP) dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel dependen (penghindaran pajak). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,345 - 0,012X_1 + 0,772X_2 + 0,170X_3 + e$$

Persamaan model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta sebesar 2,345 (bernilai positif) artinya jika koneksi politik (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran KAP (X_3) nilainya adalah 0 maka penghindaran pajak (Y) bernilai 2,345.
2. Nilai koefisien regresi koneksi politik (X_1) sebesar -0,012 (bernilai negatif) pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Y).
3. Nilai koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar 0,772 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y).
4. Nilai koefisien regresi ukuran KAP (X_3) sebesar 0,170 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y).

4.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* dengan melihat nilai t_{hitung} atau nilai signifikannya (*sig*). Adapun kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak, H_1 diterima jika $\alpha < 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.345	.006		10.027	.000
	Log_Koneksi_Politi k	-.012	.047	-.015	-.378	.511
	Log_Leverage	.772	.018	.727	8.908	.000
	Log_Ukuran_KAP	.170	.024	.120	2.087	.004

a. Dependent Variable: Log_Penghindaran_Pajak

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil pengujian statistik sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel koneksi politik (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh sebesar $-0,378 < -1,665 (t_{tabel})$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,511 >$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial koneksi politik (X_1) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) dan memiliki hubungan negatif.
2. Nilai t_{hitung} variabel *leverage* (X_2) terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh sebesar $8,908 > 1,665 (t_{tabel})$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial *leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) dan memiliki hubungan positif.
3. Nilai t_{hitung} variabel ukuran KAP (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh sebesar $2,087 > 1,665 (t_{tabel})$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial ukuran KAP (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) dan memiliki hubungan positif.

4.4 Uji Statistik F (simultan)

Uji simultan digunakan bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana seluruh variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilihat pada nilai F_{hitung} atau signifikannya (sig) $< 0,05$.

Tabel 4.6 Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.080	3	.821	30.132	.000 ^a
	Residual	3.081	71	.022		
	Total	6.161	74			

a. Predictors: (Constant), Log_Ukuran KAP, Log_Leverage, Log_Koneksi Politik

b. Dependent Variable: Log_Penghindaran_Pajak

Sumber: *Output* Pengelolaan data *SPSSV*. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $30,132 > F_{tabel}$ sebesar $2,736$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan koneksi politik (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran KAP (X_3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.824 ^a	.669	.532	.12473
---	-------------------	------	------	--------

Sumber: *Output* Pengelolaan data SPSSV. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,532 yang berarti 53% dengan demikian variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel koneksi politik, *leverage* dan ukuran KAP sebesar 53% dan sisanya 47% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1 Pengaruh Koneksi Politik (X_1) Terhadap Penghindaran Pajak (Y) Pada Perusahaan LQ45

Hasil uji koneksi politik terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} variabel koneksi politik yang diperoleh sebesar $-0,378 < -1,665$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,511 >$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial koneksi politik (X_1) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y), hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Hasil penelitian yang sama disampaikan oleh Murniyana, Susanti (2018) & Tehupuring (2016).

Perusahaan yang mempunyai kedekatan politik, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau milik swasta yang terdaftar di BEI senantiasa patuh terhadap aturan yang sudah ditentukan. Sejalan dengan teori agensi, bahwa terdapat *agency cost* yang dikeluarkan *principal* (pemilik saham) dalam rangka membantu mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan agar pihak *agent* (manajemen) tidak melakukan praktik penggelapan pajak yang memicu sanksi dari pihak pemerintah dalam hal ini dirjen pajak.

5.2 Pengaruh *Leverage* (X_2) Terhadap Penghindaran Pajak (Y) Pada Perusahaan LQ45

Hasil uji *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} variabel *leverage* diperoleh sebesar $8,908 > 1,665$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial *leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) dan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian yang sama disampaikan oleh Andeswari, Susanti, Murniyana (2018).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan aset yang dimilikinya (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar, semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Biaya bunga tersebut akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak adalah berbanding lurus, nilai *leverage* yang besar akan menimbulkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi sedikit, semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dari adanya beban bunga.

5.3 Pengaruh Ukuran KAP (X_3) Terhadap Penghindaran Pajak (Y) Pada Perusahaan LQ45

Hasil uji ukuran KAP terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} variabel ukuran KAP yang diperoleh sebesar $2,087 > 1,665$ (t_{tabel}) dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,004 <$ dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan ($0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial ukuran KAP (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) dan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian yang sama disampaikan oleh Suyadnya & Supadmi (2017) & Maharani (2015) dan Fadhilah (2014).

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP yang besar memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. KAP besar dapat memfasilitasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak mengingat KAP juga menawarkan jasa assurance berupa jasa pajak dimana peluang tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan bebannya.

5.4 Pengaruh Koneksi Politik (X_1), Leverage (X_2), Ukuran KAP (X_3) Terhadap Penghindaran Pajak (Y) Pada Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) diketahui bahwa nilai F_{hitung} koneksi politik, leverage, dan ukuran KAP terhadap penghindaran pajak sebesar $30,132$ sedangkan F_{tabel} sebesar $2,736$ ($30,132 > 2,736$) dengan df pembilang = 3, df penyebut = 75 dan taraf signifikan = $0,05$. Dengan signifikan sebesar $0,000$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik (X_1), leverage (X_2) dan ukuran KAP (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial koneksi politik (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial leverage (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial ukuran KAP (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan koneksi politik (X_1), leverage (X_2), ukuran KAP (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Direktorat jendral pajak melakukan pengembangan lebih lanjut pada sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan tentang *tax avoidance* dan pemeriksaan pajak yang bersih agar penghasilan negara yang diperoleh dari pajak dapat dioptimalkan. Dalam membuat kebijakan reformasi perpajakan sebaiknya Direktorat Jenderal Pajak mempertimbangkan dampak potensial baik dari sisi perpajakan dan sisi non-pajak sebab saat ini perusahaan semakin jeli dalam mencari celah untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang dan memperbaharui rentang waktu penelitian agar dapat melihat lebih jelas lagi perilaku perusahaan terkait dengan aktivitas *tax avoidance* serta memperluas sampel penelitian seperti perusahaan jasa, otomotif, atau pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan variabel independen lain seperti kepemilikan



institusional, pertumbuhan penjualan, kompensasi rugi fiskal dan lainnya serta menggunakan pengukuran lain dalam pengujian penghindaran pajak.

Referensi

- [1]. etiyani, Kartika (2019) Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- [2]. Pohan. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Revisi). Jakarta: PT Gramedia
- [3]. Tehupuring, & dkk. (2016). Pengaruh koneksi politik dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak di lembaga perbankan yang terdaftar di pasar modal indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Bakrie*, Jakarta
- [4]. Purwanti, M.S dan Sugiyarti, Listya. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3), 1625-1642
- [5]. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-5). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [6]. Murniyana, Gina Wahyu. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Tahun 2015-2017. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- [7]. Sasrika, Yeni. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Fee*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta
- [8]. .Ghozali Imam. (2013) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- [9]. www.idx.co.id di akses pada maret 2021